

“Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)”

**“ENGLISH FOR TOUR GUIDING: KESALAHAN PENGGUNAAN
BAHASA INGGRIS PRAMUWISATA LOKAL KABUPATEN
BANYUMAS”**

Oleh

“Dra. Mimien Aminah Sudja’i,M.A., Indah Puspitasari,S.S,M.Hum”

“Universitas Jenderal Soedirman”

“indahpuspitasari876@gmail.com”

ABSTRAK

Banyumas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Banyumas saat ini tumbuh dengan baik di berbagai aspek salah satunya di bidang pariwisata. Pariwisata memainkan aturan penting di kabupaten ini karena pariwisata menjadi salah satu andalan dari sektor pendapatan Banyumas. Seruan pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata membuat kabupaten Banyumas sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia; terutama mereka yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan Bahasa Inggris pramuwisata lokal di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah survei dengan membagikan kuesioner berisi 25 daftar pertanyaan pilihan ganda yang meliputi (1) *Using Expressions of greeting, introducing and parting*, (2) *Expressing numbers*, (3) *Describing Tourism places and giving direction*, (4) *Narrating story* (5) *Cross cultural understanding*. Masing-masing tema diwakili dengan lima pertanyaan. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis butir soal yaitu menganalisis materi mana saja yang terjadi kesalahan. Dari 25 soal yang diujikan, kesalahan yang terjadi adalah pada soal no 1, 2, 3, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 23, 24. Indikator kesulitan berdasarkan jumlah jawaban mahasiswa yang mengerjakan betul kurang dari 50 % jumlah peserta. Soal no 1,2 dan 3 berkaitan dengan materi *greeting and introduction*, soal 11, 12 dan 15 berkaitan dengan *expressing number*. Soal no 16,17,19 berkaitan dengan *cross cultural understanding* dan soal no 23 dan no 24 berkaitan dengan *narrating story*. Dari hasil analisis tersebut dan wawancara dengan mereka kesulitan yang mereka hadapai adalah berkaitan dengan keterbatasan kosakata dan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris.

Kata kunci : *English for Tourism*, Banyumas, *English for Tour Guiding*, pramuwisata

ABSTRACT

Banyumas is one of the regency in Central Java Province, Indonesia. Banyumas is currently growing well in various aspects including tourism. Tourism plays an important role in this regency because tourism is one of the mainstays of the Banyumas revenue sector. The government invites tourism stakeholders to prepare human resources; especially those who have English competence. The purpose of this study is to determine the misuse of English on Banyumas local guides. The method used was a survey by distributing questionnaires containing 25 multiple choice questions including (1) *Using Expressions of greeting, introducing and parting*, (2) *Expressing numbers*, (3) *Describing Tourism places and giving directions*, (4) *Narrating stories* (5) *Cross cultural understanding*. Each theme is represented by five questions. The analytical method used is item analysis, which analyzed the misuse of English. From 25 questions that were tested, the error that occurred was in questions no. 1, 2, 3, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 23, 24. Indicators of difficulty based on the number of students' answers who did correctly less than 50% of the number of participants. Question no. 1,2 and 3 are

related to greeting and introduction. Questions 11, 12 and 15 are related to expressing number. Question 16,17,19 relates to cross cultural understanding and questions number 23 and number 24 relate to narrating story. Based on the results of this analysis and interviews, their problems in English are related to the limitations of their vocabulary and knowledge of English.

Keywords: English for Tourism, Banyumas, English for Tour Guiding, pramuwisata

PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu presiden Joko Widodo mengadakan rapat terbatas. Rapat yang dihadiri oleh menteri-menteri terkait ini membahas pengembangan destinasi wisata Indonesia. Ada lima lokasi wisata yang saat ini sedang menjadi prioritas pengembangan yaitu Mandalika, Danau Toba, Manado, Labuan Bajo dan Borobudur. Prioritas ini sejalan dengan usaha pemerintah untuk mengatasi masalah yang sering muncul pada sektor pariwisata. Presiden membahas ada enam masalah utama untuk mengembangkan pariwisata Indonesia.

Pertama, masalah teknis tentang pengaturan dan pengendalian tata ruang pariwisata. Kedua, akses menuju destinasi wisata seperti dermaga, bandara dan alat transportasi lainnya. Pada tahun 2019 pemerintah mulai membangun dan merenovasi bandara-bandara yang ada di Indonesia diantaranya ; Bandara Internasional Adi sucipto Yogyakarta dan bandara internasional Adi Sumarmo (Solo). Akses pendukung lainnya yang mulai dibangun seperti kereta bandara, MRT dan monorail pun terus dikebut pemerintah. Selain itu pemerintah terus berencana membangun bandara-bandara baru di tahun 2020. Pada rapat panja Badan Anggaran (Banggar) DPR RI bersama perwakilan Kementrian PPN / Bappenas membahas Rencana kerja pemerintah dalam mengembangkan bandara untuk mendukung koridor utama dan ke kawasan prioritas nasional melalui pembangunan 7 bandara baru, sedangkan ada 46 titik lokasi yang akan ditingkatkan kapasitasnya. Dikutip di detik.com tanggal 24 Juni 2019, selain transportasi udara dan darat, transportasi laut pun tak luput dari perhatian pemerintah. Pengembangan pelabuhan dengan standard kedalaman alur pelayaran di 9 lokasi serta pembangunan pelabuhan yang memenuhi standard hierarki pelabuhan utama pada satu lokasi.

Ketiga, Peningkatan fasilitas kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Fasilitas-fasilitas yang mendukung pengembangan pariwisata terus ditingkatkan Contohnya ; penataan pedagang kaki lima, restoran kecil, toilet dan standard layanan nasional maupun internasional. Keempat, kurangnya pameran kebudayaan dan pasar seni. Kementrian pariwisata dan kementrian luar negeri diharapkan dapat berjalan berkesinambungan sehingga akan banyak diadakan pameran kebudayaan, seni dan pariwisata di luar negeri. Kelima, Kurangnya promosi pariwisata Indonesia. Presiden meminta untuk meningkatkan promosi wisata sehingga manfaat, *multiplier effect* besar dan efek pertumbuhan bagi ekonomi daerah akan terasa.

Keenam, Peningkatan kualitas sumber daya Manusia. Pemerintah pusat meminta pemerintah daerah dan stakeholder terkait dapat memfasilitasi para penggerak desa wisata, *tour guide*, staf hotel,

pemilik kapal, penjual kaki lima dan masyarakat yang bukan lulusan pariwisata, untuk mendapat pelatihan khusus sehingga mereka betul-betul dapat melayani dengan baik, ramah dan mampu melayani dengan senyuman. Menguasai komunikasi non verbal dengan baik serta meningkatkan budaya kerja, budaya melayani dan budaya kebersihan. Seiring dengan jumlah pertumbuhan bandara di Indonesia, masyarakat harus siap dalam menghadapi ledakan kedatangan wisatawan asing yang datang ke Indonesia.

Pariwisata adalah sektor unggulan Indonesia. Menurut sumber litbang Kementerian Pariwisata tahun 2017, pariwisata menduduki peringkat kedua dalam perolehan devisa Indonesia, dengan nilai 13.568.000 US\$. Hal itu dikarenakan sektor pariwisata mampu menggerakkan semua lini perekonomian desa maupun perkotaan. Seiring pertumbuhan pariwisata Indonesia yang menunjukkan trend positif, penulis juga melihat ada pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah, mencapai 718.148 kunjungan pada tahun 2017, kegiatan pemanduan wisata juga terus mengalami peningkatan. Contoh kegiatan pemanduan wisata yang berfungsi untuk peningkatan kompetensi pramuwisata adalah sertifikasi pemandu wisata dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan *stakeholder* terkait.

Berdasarkan alasan diatas dan pembangunan sarana transportasi massa seperti bandara di Purbalingga, penambahan jumlah rute baru kereta api dari dan ke Purwokerto dan pengadaan BRT (*Banyumas Rapid Transit*) sangat mungkin jika Banyumas akan menerima peningkatan kedatangan wisatawan-wisatawan domestik dan mancanegara dalam beberapa tahun ke depan, sehingga *stakeholder* pariwisata harus segera meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kajian ini dapat digunakan untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya, sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris Pramuwisata Lokal Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survei dengan membagikan kuesioner berisi 25 daftar pertanyaan pilihan ganda yang meliputi (1) *Using Expressions of greeting, introducing and parting*, (2) *Expressing numbers*, (3) *Describing Tourism places and giving direction*, (4) *Narrating story* (5) *Cross cultural understanding*. Masing-masing tema diwakili dengan lima pertanyaan. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis butir soal yaitu menganalisis kesalahan soal yang dikerjakan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepariwisataan

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Saat ini pariwisata bukan lagi hanya sekedar industri melainkan juga sebuah bidang kajian dan dikembangkan sebagai sebuah ilmu yaitu suatu aktivitas yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia (Pitana,2009).

Pariwisata menurut Weaver dan Opperman dalam Pitana (2009) menyebutkan bahwa pariwisata adalah penggabungan antara fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara wisatawan, pebisnis, pemerintah, komunitas, pemerintah asal wisatawan, perguruan tinggi, masyarakat dan organisasi non-pemerintah, yang bertujuan untuk menarik, membawa, menerima dan mengelola wisatawan.

Perguruan tinggi sebagai salah satu *stakeholder* pariwisata memiliki peran yang penting kaitannya dalam pelaksanaan *research*. Hasil penelitian dosen seperti, analisis kebutuhan, analisis pasar, survey konsumen dan lain-lain dapat digunakan pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan sumber daya wisata yang meraka miliki.

Menurut Pitana (2009) sumber daya wisata adalah sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang meliputi :

1. Sumber daya alam
2. Sumber daya manusia
3. Sumber daya budaya
4. Sumber daya minta khusus

Sumber daya alam adalah sumber daya yang didapat dari alam meliputi letak geografis, iklim dan cuaca, bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan bentang alam yang unik (*landform*), surface material, air, vegetasi dan fauna.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap elemen memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Elemen tersebut adalah *airlines, bus companies, cruise companies, railroad, rental car companies, hotel, travel agencies, tour companies, food services, Toursim education, tourism research, travel journalism* dan lain-lain

Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia serta keinginan untuk mempelajari budaya tersebut. Sumber daya budaya yang menjadi daya tarik wisata diantaranya: bangunan sejarah, seni dan patunng, pertunjukan, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, perjalanan (tracking) dan kuliner.

Pariwisata dengan minat khusus menjadi *trend* perkembangan wisata di tahun- tahun depan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus dan mampu memenuhi

kebutuhan spesifik wisatawan. Sumber daya pariwisata khusus seperti ; petualangan, festival, taman hiburan, olahraga dan lain lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian pada sumber daya manusia pariwisata karena setiap elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Perguruan tinggi adalah produsen sumber daya manusia yang harapannya *outputnya* mampu memenuhi kebutuhan pasar sektor pariwisata.

English for Tour Guiding

Hutchinson dan Walters (1990) dalam burn and Joyce (1992), menjelaskan bahwa ESP adalah pendekatan pengajaran bahasa dimana konten dan metode didasarkan pada alasan peserta untuk belajar. Jadi fokus ESP adalah untuk membuat kelas Bahasa Inggris lebih relevan dengan kebutuhan peserta. ESP adalah pembelajaran yang spesifik. *English for Tour Guiding* adalah pendekatan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi peserta akan penguasaan Bahasa Inggris dalam bidang tourism.

Suatu fasilitas kawasan wisata memiliki syarat-syarat dalam hal pengembangannya yaitu ;

1. *Something to see* (daya tarik wisata),
2. *Something to do* (aktivitas yang membuat wisatawan tinggal lebih lama),
3. *Something to buy* (kawasan perbelanjaan),
4. *How to arrive* (aksestabilitas transportasi),
5. *How to stay* (penginapan).

Pemilihan materi *English for Tour Guiding* mengacu pada hal diatas, karena setiap pelaku wisata akan melihat hal-hal diatas sebagai tolak ukur kesuksesan pengembangan pariwisata. Adapun rincian soal *English for Tour Guiding* adalah sebagai berikut :

- (1) *Using Expressions of greeting, introducing and parting*
- (2) *Describing Tourism places and giving direction*
- (3) *Expressing numbers*
- (4) *Narrating tourism places*
- (5) *Cross cultural understanding*

Analisis Butir Soal

Survei dilakukan dengan mengerjakan soal sebanyak 25 butir soal. Mereka diberikan waktu selama 60 menit. Hasil tes mereka sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes *English for Tour Guiding* Pramuwisata Lokal Kabupaten Banyumas

| No. | Nama | Nilai |
|-----------------|-----------------------|-------|
| 1 | Adies Saputra | 64 |
| 2 | Ari Nurwanto | 60 |
| 3 | Arina Hidayatika | 52 |
| 4 | Asep Mughni | 48 |
| 5 | Budi Rismanto | 48 |
| 6 | Fomi Lindari | 60 |
| 7 | Henry N.R | 60 |
| 8 | Ikhsan Nur Bani | 44 |
| 9 | Itsnan Shobiburrohman | 60 |
| 10 | Luqman Khakim | 64 |
| 11 | Mahendra S. | 68 |
| 12 | Nasaban | 16 |
| 13 | Nining | 52 |
| 14 | Revinia Yulianti | 60 |
| 15 | Roi Maulana | 68 |
| 16 | Soim A.J. | 48 |
| 17 | Wisnu Baskara | 56 |
| 18 | Yanuar Dwi Nugroho | 48 |
| 19 | Yuan Antonio N.E.R.L. | 64 |
| 20 | Zaky Mukhamad Nur | 64 |
| Rata-rata nilai | | 55.2 |

Jumlah pertanyaan berupa closed questioner sejumlah 25 buah yang meliputi :

1. *Introduction, greeting and parting* (5 numbers)
2. *Describing place and giving direction* (5numbers)
3. *Expreesing numbers* (5numbers)
4. *Narrating story* (5 numbers)
5. *Cross cultural understanding* (5 numbers)

Tabel 2 Analisis Butir Soal
 (tabel lebih rinci ada pada lampiran)

| Soal no | Jml peserta yg menjawab betul |
|--------------------|--|
| 1 | 1 |
| 2 | 6 |
| 3 | 9 |
| 4 | 20 |
| 5 | 15 |
| 6 | 18 |
| 7 | 15 |
| 8 | 17 |
| 9 | 19 |
| 10 | 19 |
| 11 | 3 |
| 12 | 4 |
| 13 | 18 |
| 14 | 14 |
| 15 | 0 |
| 16 | 5 |
| 17 | 9 |
| 18 | 16 |
| 19 | 8 |
| 20 | 9 |
| 21 | 14 |
| 22 | 14 |
| 23 | 9 |
| 24 | 1 |
| 25 | 16 |

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat menganalisis soal-soal yang sulit dikerjakan oleh peserta yaitu :

Pada soal pre test, peserta mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal no 1, 2, 3, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 23, 24. Indikator kesulitan berdasarkan jumlah jawaban mahasiswa yang mengerjakan betul kurang dari 50 % jumlah peserta. Soal no 1 :

1. *You meet the tourist at 8 a.m. what would you say?*
 - a. **Good morning**
 - b. *Good night*
 - c. *Good afternoon*
 - d. *Goodbye*

Soal ini berkaitan dengan greeting. Mereka belum dapat membedakan pembagian waktu a.m dan p.m.

Soal no 2 :

2. *You are a tour guide of students' tour, how would you introduce yourself?*
 - a. **Let me introduce myself...**
 - b. *I would like to introduce myself..*
 - c. *I introduce myself...*
 - d. *I want to introduce myself...*

Soal ini berkaitan dengan materi introduction. Enam dari duapuluh peserta menjawab salah. Mereka belum mengetahui formal and non formal expression for greeting.

Soal no 3

3. *You : Hi everyone, this is Andrew. He is a craft man from Banyumas.*
Your mom : Hi Andrew, to meet you. I'm Sharon.
 - a. *Fine*
 - b. **Nice**
 - c. *It's a pleasure*
 - d. *Good*

Soal ini berkaitan dengan introduction. Sembilan dan dua puluh mahaasiswa menjawab betul dan sisanya salah.



Soal no 11, 12 dan 15

Rp 155.000,00- How do you read this in number?

- a. **One hundred fifty five thousand rupiah**
- b. One hundred fifteen thousand rupiah
- c. one hundred five fifty thousand rupiah
- d. one hundred fifteen

Three hundred seventy thousand rupiah.

- a. Rp 307.000,00-
- b. Rp 317.000,00-
- c. Rp 307.000,00-
- d. **Rp 370.000,00-**

It is 10.45. you say ...

- a. It is a half to ten
- b. It is a half to eleven
- c. It is a quarter to ten
- d. **It is a quarter to eleven.**

kesalahan juga banyak dilakukan pada soal yang kaitannya dengan pengejaan mata uang atau materi yang berkaitan dengan *expressing numbers*.

Soal no 16 , 17,19

The tourist looked at his watch, stand up or begin to organize his belongings.

- a. **It indicates he has to leave.**
- b. It indicates "no"
- c. It indicates that you don't know something
- d. It indicates to show someone something

Move your head from side to side. It indicates...

- a. Yes
- b. No
- c. **don't know about something**
- d. confuse

What is Japanese greeting custom?

- a. Hug
- b. bow
- c. Pat on the back
- d. kiss on the cheek

Kesalahan terjadi pada soal 16,17 dan 19 yang berkaitan dengan materi *cross cultural understanding*. Kesulitan yang mereka hadapi ada dua yaitu keterbatasan kosakata dan pengetahuan tentang budaya asing.



Soal no 23 dan 24

The princess said thank you to Suta. Since that day, Suta and the princess became good..... (23). They even fell in love with each other. So, the princess told Suta to go to her father and asked his permission to marry her. The king was furious to hear about their plans. Suta was just a servant while you were my daughter, the princess. It was unacceptable for you to marry a servant. The princess was sad to hear her father's answer. Her.....(24) threw Suta in jail for having the nerve to ask her to marry him.

23. a. family b. friends c. people d. man

24. a. family b. friends c. people d. man

No 23 dan 24 membahas *narrating story* yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata untuk dapat menceritakan sebuah kisah atau legenda masyarakat setempat. Masalah terutama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan kosakata Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari kajian diatas adalah para pramuwisata lokal kabupaten Banyumas masih melakukan kesalahan penggunaan Bahasa Inggris hal ini dikarenakan mereka mengalami kesulitan penggunaan Bahasa Inggris terutama berkaitan dengan keterbatasan kosakata dan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris. Perbaikan akan selalu dilakukan untuk pengembangan industri pariwisata Indonesia karena itu pengajar atau dosen dituntut harus peka terhadap perkembangan kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat. Pelatihan dan penelitian terus dilakukandemi perbaikan kualitas sumber daya manusia sektor pariwisata. Hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan pengabdian masyarakat selanjutnya. Penulis berharap hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi, *stakeholder* pariwisata dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Douglas.2000. *Principles of Language Learning and Teaching*.Pearson Education.New York.

Burns and Joyce.1992. *English for Social Purpose*.Sydney. National Centre for English Language teaching and Research.Australia.

Harsono, Y.M.2007. *Developing Learning Materials for Specific Purposes*.Universitas Atma Jaya Jakarta. *Journal TEFLIN* 18 (2).

Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.Jakarta.



Kuniawan, H. 2016. *www.satelitpos.com*. Retrieved November 23, 2017, from *www.satelitpos.com*:
<http://satelitnews.satelitpost.com/berita-tugas-dan-peran-penting-kampung-literasi-di-banyumas.html#ixzz4zbWB7U00>

Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. YogyakartaTA.

Ratminingsih, Ni Made. 2017. *English for Tour Guide : A need Analysis of a contextual-based language teaching*. *SHS Web of Conferences* 42,00012 (2018)